

SOSIALISASI DANPAK PERNIKAHAN DINI DAN PENGOLAHAN PRODUK MAKANAN DARI TANAMAN BAYAM, PEMBUATAN EKOBRIK DAN PUPUK KOMPOS DI DESA BUG-BUG

Adi Suriatno¹, Rusdiana Yusuf² dan Herman Syah³

^{1,2,3}Program Studi Pend. Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Email: surianto223@gmail.com

Abstrak; Penyuluhan mengenai dampak negatif dari pernikahan dini diadakan untuk memberikan informasi sekaligus edukasi kepada para remaja dan orangtua mengenai dampak negatif melakukan pernikahan dini. Didalam kegiatan ini dijelaskan bagaimana dampak negatif atau bahaya pernikahan dini, memberikan informasi mengenai aturan atau regulasi yang tidak memperbolehkan melakukan pernikahan dini karena berbagai bahaya yang ada dan usia yang belum matang serta terdapat materi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang sengaja diberikan agar masyarakat menjadi lebih tahu dan paham akan pentingnya memasuki usia dewasa dalam membina suatu rumah tangga serta pembuatan kegiatan demonstrasi pembuatan ecobrick dan pupuk kompos ini sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan lanjutan dari sosialisasi pemanfaatan dan pengolahan sampah karena melihat tingginya antusias dari warga masyarakat untuk melakukan praktek/demo sehingga hal tersebutlah yang membuat kami kemudian berinisiatif untuk mengadakan demo, Diharapkan dengan adanya kegiatan demonstrasi pembuatan ecobrick dan pupuk kompos tersebut, masyarakat Desa Bug-Bug menjadi lebih sadar (*aware*) dalam mengolah dan memanfaatkan sampah rumah tangga mereka sendiri dan semata-mata bertujuan untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan dengan menerapkan prinsip “*Zero Waste*” prinsip nol sampah yang merupakan konsep pengelolaan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang (*Recycle*). Pengelolaan sampah dilakukan dengan melakukan pemilahan, pengomposan, dan pengumpulan barang layak jual.

Kata kunci: sosialisasi, pernikahan dini, pengolah makanan

PENDAHULUAN

Menikah merupakan salah satu tahapan penting dalam kehidupan seseorang. Untuk itu, pernikahan harus dipersiapkan secara matang baik dari segi mental, ekonomi, dan lain sebagainya. Ada istilah pernikahan dini yang muncul dalam masyarakat yang konotasinya kurang baik. Pernikahan dini dianggap sebagai pernikahan yang dilakukan terlalu awal dan tanpa persiapan yang matang.

Adapun yang dimaksud dengan pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia dibawah umur yang biasanya dibawah 17 tahun. Baik pria atau wanita jika belum cukup umur (17 Tahun) jika melangsungkan pernikahan, maka dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini. Di Indonesia sendiri pernikahan belum cukup umur ini marak terjadi, khususnya di lingkungan pedesaan.

Dari data yang kami peroleh dari kantor desa dan didukung dengan wawancara langsung dengan Kepala Desa setempat serta observasi langsung kami lakukan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Bug-Bug mengeyam pendidikan hanya sampai bangku SMA saja yakni sebanyak 465 orang, sedangkan sisanya banyak juga penduduk yang tidak pernah sama sekali merasakan bangku sekolah yakni sebanyak 227 orang. Sehingga kami dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Bug-Bug ini dapat dikatakan relatif rendah. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta kurangnya sosialisasi/penyuluhan menjadi pemicu banyak terjadinya kasus perkawinan usia dini yang terjadi dikalangan masyarakat setempat.

Adapun salah satu faktor yang dominan menyebabkan banyak terjadi kasus pernikahan dini di Desa Bug-Bug itu sendiri adalah faktor ekonomi. Banyak orangtua di Desa Bug-Bug yang terburu-buru menikahkan anaknya karena alasan ekonomi. Orangtua sudah merasa tidak mampu lagi membiayai kebutuhan anaknya sehingga pernikahan dianggap sebagai cara paling tepat untuk meringankan beban orangtua.

Faktor Lingkungan juga menjadi salah satu pemicu maraknya kasus pernikahan dini yang terjadi dikalangan masyarakat Desa Bug-Bug. Terdapat anggapan di masyarakat yang menyatakan bahwa anak gadis yang telah dewasa, tapi belum berkeluarga akan dipandang sebagai “aib” bagi keluarganya. Upaya orangtua untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menikahkan anak gadisnya secepat mungkin sehingga hal tersebut mendorong terjadinya pernikahan dalam usia dini.

Bayam merupakan salah satu komoditas utama yang dimiliki oleh Desa Bug-Bug dan banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Tak heran hal tersebut kemudian menjadikan bayam menjadi salah satu potensi sumber daya alam yang berperan untuk menunjang perekonomian masyarakat setempat. Kegiatan pengolahan produk makanan dari tanaman bayam menjadi keripik bayam ini dilaksanakan di Dusun Bug-Bug Utara Timur pada tanggal 11 Februari 2019 yang dihadiri oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) serta warga masyarakat sekitar dari berbagai dusun lainnya yang ada di Desa Bug-Bug seperti Dusun Bug-Bug Utara, Dusun Bug-Bug Selatan, Dusun Bug-Bug Selatan Timur serta Dusun Terep. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan tanaman bayam yang memang merupakan salah satu potensi sumber daya alam dan merupakan komoditas utama yang dimiliki Desa Bug-Bug sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pembuatan keripik bayam bahan-bahannya terdiri dari daun bayam yang segar dan bumbu-bumbu dapur yang mudah ditemukan, seperti daun bayam termasuk bahan bahan hasil dari pertanian masyarakat setempat. Dalam pembuatan keripik bayam ini, hal pertama yang dilakukan yaitu persiapan, baik dari segi bahan maupun tempatnya. Langkah pertama yang harus dipersiapkan yaitu bahan-bahan seperti daun bayam yang akan dipilih harus dipetik dan dipilih mana yang paling segar dan bagus agar proses pembuatan keripik bayam menjadi tidak layu atau rusak.

Kegiatan demonstrasi pembuatan ecobrick dan pupuk kompos ini sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan lanjutan dari sosialisasi pemanfaatan dan pengolahan sampah. Kami mengadakan demonstrasi ini karena melihat tingginya antusias dari warga masyarakat untuk melakukan praktek/demo sehingga hal tersebutlah yang membuat kami kemudian berinisiatif untuk mengadakan demo semacam ini.

Kegiatan demonstrasi ini diadakan bertempat di Gedung Diniyah, Desa Bug-Bug, Kecamatan Lingsar. Dalam acara ini dihadiri oleh sekitar 30 orang peserta yang berasal dari warga masyarakat sekitar, termasuk juga diantara peserta tersebut hadir Bapak Sukardan Abdy, SP selaku Kepala Desa Bug-Bug. Untuk mensukseskan acara ini, kami selaku team pelaksana pengabdian mengundang narasumber yang memang merupakan seorang pecinta lingkungan hidup, ia adalah Bapak Paizul Bayani dari Bank Sampah Kekait Berseri.

Dalam kegiatan demo tersebut, kami selaku mahasiswa KKN Tematik juga ikut berpartisipasi dalam membantu Bapak Paizul ketika kegiatan demonstrasi dimulai. Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan dalam demo pembuatan **ecobrick**, seperti:

- ✚ Botol-botol bekas air minum ukuran tanggung (eks: narmada botol, aqua, dan sebagainya);

- ✚ Sampah-sampah plastic terutama sampah sachetan minuman (eks: sachet nutrisari, sachet goodday, dll) , yang bisa langsung dimasukkan kedalam botol akan tetapi lebih bagus lagi jika sachetan tersebut dipotong kecil-kecil baru dimasukkan kedalam botol;
- ✚ Lem tembak;
- ✚ Kawat Besi

Pembuatan ecobrick diatas merupakan hal yang paling sederhana dan cocok bagi masyarakat yang baru saja mencoba untuk mengenal dunia sampah. Apabila sampah-sampah tersebut telah selesai dimasukkan kedalam botol, baru kemudian ditutup rapat-rapat dan setelah itu botol-botol yang berisi sampah tersebut disusun sesuai selera dengan menggunakan lem tembak dan untuk mengeratkannya menggunakan kawat besi. **Ecobrick** bisa disulap menjadi meja, kursi, panggung, dan sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

1. Survey Lapangan

Persiapan yang kami lakukan dimulai dengan melakukan kegiatan survey lapangan dan wawancara kepada penduduk setempat sebelum merumuskan program-program yang akan dilakukan. Setelah mengetahui keadaan desa dan keadaan penduduknya, kemudian kami merumuskan tema kegiatan dan menyusun program kerja dalam bentuk proposal sesuai dengan hasil observasi lapangan dan saran dari kepala desa setempat yang dirasa kurang cocok dan relevan.

Materi persiapan meliputi pengumpulan informasi terkait potensi desa, data-data desa dan materi dari sumber terpercaya yang akan digunakan.. Adapun tahap persiapan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan wilayah, *problem solving*
 2. Etika dalam masyarakat, pengetahuan teknis terkait tematik kegiatan
 3. Survey terhadap masyarakat di Desa Bug-Bug, melakukan kerjasama dengan instansi-instansi terkait di lingkup Desa Bug-Bug.
 4. Menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan
 5. Observasi dan wawancara
- ### 2. Penyusunan Program Kerja

Program kerja utama yang telah di susun dengan format yang sesuai, sehingga pada pelaksanaan di lapangan dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Penyusunan program kerja disesuaikan dengan permasalahan yang ada di desa dan sesuai dengan kebutuhan yang ada dilapangan

HASIL KEGIATAN

1. Penyuluhan Dampak Negatif Pernikahan Dini

Diharapkan dengan melaksanakan penyuluhan pernikahan dini masyarakat mampu mengetahui berbagai bahaya dari pernikahan dini baik itu remaja maupun orang tua untuk mengurangi angka pernikahan dini di desa BugBug, KecamatanLingsar.

Pada kegiatan ini berjalan dengan lancar walaupun terdapat sedikit hambatan seperti sulitnya mengumpulkan warga masyarakat atau massa untuk hadir sehingga hal

tersebut sedikit menghambat kegiatan penyuluhan akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi dengan kerjasama, komunikasi dan koordinasi

2. **Pengolahan Produk Makanan Dari Tanaman Bayam**

Usaha keripik bayam merupakan salah satu dalam bidang makanan ringan. Keripik bayam yang selama ini sering terlihat sebagai salah satu menu di restoran-restoran “allyoucaneat”diperkirakan memiliki penggemar yang cukup tinggi sehingga tak heran jika pemasarannya diperluas. Jika dilihat dari animo masyarakat belakangan ini yang menyukai makanan-makanan ringan alternatif, maka hal tersebut membuat kami berpikir bahwa pembuatan keripik bayam adalah prospek yang baik untuk kedepannya. Dengan modal yang berupa produk yang relatif baru dan variasi produk yang beraneka ragam, maka diperkirakan tingkat penerimaan masyarakat terhadap produk ini cukup tinggi dan tentunya hasil dari kegiatan ini menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat

3. **Demonstrasi Pembuatan Ecobrick dan Pupuk Kompos**

Untuk ecobrick sendiri kami berharap Demo pembuatan **ecobrick** tersebut diharapkan dapat mengurangi sampah khususnya sampah plastik agar tidak tercecer sia-sia dilingkungan tempat tinggal kita. Adapun kegiatan selanjutnya yaitu kami mengadakan demo pembuatan pupuk kompos yang berguna bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai petani. Sampah organik contohnya dapat diolah menjadi pupuk yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidup tumbuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Permasalahan utama di Desa Bug-Bug yaitu maraknya kasus pernikahan dini dikalangan masyarakat dan masalah sungai yang tercemar akibat sampah masih harus mendapatkan penanganan dan perhatian yang serius. Disamping itu, potensi desa yaitu tanaman bayam yang diolah menjadi keripik bayam sudah bisa dijalankan sendiri oleh masyarakat sekitar secara mandiri.
- b. Program utama yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik 9, yaitu Penyuluhan Mengenai Dampak Negatif Pernikahan Dini, Pengolahan Tanaman Bayam menjadi Produk Makanan yang Bernilai Ekonomis, Pembuatan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah, Sosialisasi Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah, serta Demonstrasi Pembuatan Ecobrick dan Pupuk Kompos.
- c. Program tambahan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik, yaitu acara 17an, program SLBM, Jum’at Bersih, Bimbingan Mengaji, dan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Barang Bekas.
- d. Kendala yang dialami oleh mahasiswa KKN Tematik selama kegiatan KKN berlangsung yakni kurangnya kesadaran dan sulitnya merubah mindset masyarakat akan pernikahan usia dini yang telah menjadi “budaya” dikalangan masyarakat sekitar. Kemudian, hambatan lainnya adalah tingkat partisipasi masyarakat yang masih dikatakan rendah terutama dalam menghadiri setiap event/kegiatan yang kami adakan selama KKN berlangsung.

REFERENSI

- Data Administrasi Pemerintah Desa Bug-Bug, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.
- Profil Desa Bug-Bug, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.
- Mohammad M. Dlori. 2005. *Jeratan Nikah Dini Wabah Pergaulan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Unicef. 2010. *Analisis Data Perkawinan Usia Anak Di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Rahmat Rukmana. 2010. *Bayam: Bertanam & Pengolahan Pasca Panen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aldrich, H. 1994. *Bayam Sayuran Penyangga Petani Indonesia*. Bandung: Monografit.
- Sunarti Poppie. 2015. *Pengolahan Keripik Bayam*. Manado: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara.
- Jones. 2005. *Budidaya Tanaman Bayam*. Jakarta: Erlangga.